

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Revolusi Industri 4.0 merupakan hasil dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Era revolusi 4.0 berarti semua bidang kehidupan menggunakan *technology digital, big data, dan robotica*. Salah satunya dunia pendidikan perlu membangun proses pembelajaran yang menggunakan istilah Education 4.0 untuk menggambarkan pendidikan yang mengimplementasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

Education 4.0 menjadikan teknologi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan dan sudah selayaknya pendidik Indonesia memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum Indonesia yaitu menjadikan pembelajaran yang inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Era Revolusi Industri 4.0 berfokus pada ekonomi digital, kecerdasan buatan, big data, dan robotika. Hal ini membutuhkan keahlian kreatif, kritis, teknologi dan digital dalam dunia pendidikan. Menyikapi tuntutan era revolusi 4.0, guru ditantang untuk mengubah cara pandang pendidikan, dan metode pembelajaran serta konsep pendidikan. Dalam konteks ini, banyak profesi telah digantikan oleh kecerdasan buatan. Karena perubahan yang cepat ini, peran guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing belajar siswa.

Guru harus lebih fleksibel, kreatif, menyenangkan dan menghibur bagi siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki 4 kompetensi utama, yaitu: keterampilan pendidikan, pribadi, sosial dan profesional. Agar tujuan belajar mengajar dapat tercapai dengan baik pendidik dapat memperbarui keterampilan mengajarnya dari waktu ke waktu, dulu guru hanya perlu menguasai aspek materi dan magis, tetapi di era Pendidikan 4.0 saat ini untuk mengetahui bagaimana integrasi kedua materi tersebut baik dari segi aspek pedagogis dan teknologi yang diperlukan. Maka pedagogis Teknologi dan Pengetahuan Konten (TPACK) ini dihadirkan sebagai solusi untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif. TPACK adalah konsep teoretis yang mengintegrasikan teknologi, pedagogis, dan materi untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Kemampuan guru yang dimaksud ialah kemampuan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan teknologi pada saat ini dan mengaplikasikan dalam proses pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2015:23-24), rencana pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan berasal dari kata rencana yang berarti membuat keputusan tentang apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan. Maka dari itulah, proses perencanaan harus diawali dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai dengan analisis kebutuhan dan dokumentasi yang lengkap. Kemudian, mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Artinya

pemikiran perencanaan berfokus pada bagaimana mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan diatas maka perencanaan pembelajaran yang dibutuhkan pada saat ini harus sesuai dengan perkembangan teknologi yang memiliki karakteristik, sistematis, dan dirancang secara bertahap, dengan tujuan untuk mencapai perubahan keterampilan pada peserta didik. Maka dalam proses pembelajaran, peran guru sangat dibutuhkan untuk menyampaikan materi dengan baik yang menggunakan teknologi. Maka dari itulah, guru harus mampu menyampaikan informasi yang diketahuinya secara akurat dan tepat, tergantung isi materi yang disampaikan dalam penerapan pedagogik yang baik. Guru tersebut juga harus mampu mengajar materi menggunakan teknologi. Hal ini karena proses belajar dan mengajar saat ini membutuhkan integrasi teknologi dan aplikasi komputer ke dalam proses pembelajaran yang termasuk dalam kurikulum.

Pembelajaran berbasis *technological pedagogical and content knowledge* (TPACK) mengoptimalkan pengetahuan teknologi (TK) yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggabungkan pengetahuan konten (CK), pengetahuan pedagogik (PK), dan pengetahuan konten teknologi (TCK) menjadi satu kesatuan yang utuh untuk pembelajaran yang efektif, efisien, dan lebih menarik agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas.

Pedagogical Content Knowledge (PCK) ialah metode isi dan pedagogik untuk memahami bagaimana topik dan masalah atau isu-isu

tertentu diatur, disajikan, dan disesuaikan dengan minat serta kemampuan peserta didik yang berbeda. Metode ini dijelaskan dalam bentuk intruksi karena terintegrasinya teknologi dalam pembelajaran, pengetahuan tentang teknologi, pedagogik, dan konten yang dapat menjadi bagian integral dari program pendidikan guru untuk mempersiapkan calon guru mengajar menggunakan teknologi.

Berdasarkan uraian diatas, RPP yang dibutuhkan saat ini harus sejalan dengan perkembangan teknologi, memiliki karakteristik, sistematis, dirumuskan secara bertahap, dan bertujuan untuk mencapai perubahan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran peran guru menjadi penting, agar dapat menyampaikan materi dengan benar dengan bantuan teknologi. Dari situ, maka guru harus mampu menyampaikan informasi yang diketahuinya secara akurat dan tepat, sesuai dengan isi materi yang disampaikan, dalam penerapan pedagogik yang baik. Guru juga harus bisa menggunakan teknologi untuk menyampaikan materi. Hal ini dikarenakan proses belajar mengajar saat ini membutuhkan integrasi teknologi dan aplikasi komputer ke dalam proses pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum.

Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) ialah dasar dari Pendidikan teknologi yang baik dan perlu memahami bagaimana menggunakan teknologi untuk mengekspresikan konsep dan teknik pedagogis untuk mengkomunikasikan materi menggunakan teknologi secara konstruktif. Selain itu, pengetahuan tentang mengapa konsep sulit atau

mudah dikuasai dan bagaimana teknologi dapat membantu beberapa masalah yang dihadapi peserta didik, pengetahuan awal dan teori *epistemology* siswa, dan pengetahuan tentang bagaimana menggunakan teknologi untuk membangun *epistemology* yang ada untuk mengembangkan *epistemology* baru dan menyempurnakan yang lama. Maka dari itulah, guru harus dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam pelajaran mereka.

Tantangan pembelajaran saat ini menyatakan bahwa guru harus memiliki keterampilan TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*). TPACK (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*) adalah kerangka kerja konseptual yang menggabungkan pengetahuan pedagogis, teknologi, dan konten terkait.

Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran dapat menentukan sumber belajar dan jenis media yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Inti dari pendidikan berbasis teknologi terdiri dari tiga komponen inti: Konten, pedagogik, teknologi dan hubungan antara ketiganya. Interaksi antara ketiga komponen ini dapat diwujudkan dengan cara yang berbeda dalam konteks yang berbeda, mengubah ruang lingkup dan kedalaman bahan ajar dan kualitas integrasi teknologi pendidikan. Ketiga keterampilan ini (konten, pedagogik, dan teknologi) membentuk inti dari Kerangka Kerja Teknologi Informasi, Pedagogik, dan Konten (TPACK). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru merupakan keterampilan *Design Based Learning* (TPACK) yang sangat penting. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan

penelitian tentang “**Analisis Kemampuan Guru PPKn Menyusun Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) Dalam Pembelajaran PPKn Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.**”

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Peran guru PPKn dalam keahlian pedagogik teknologi dan pengetahuan konten (TPACK) pada tuntutan *education* era revolusi 4.0 bagi guru saat ini.
2. Perencanaan pembelajaran yang berbasis dengan perkembangan teknologi saat ini disertai dengan tantangan yang dihadapi dalam mengikuti tuntutan *education* era revolusi 4.0 bagi guru PPKn saat ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini ialah :

1. Bagaimana peran guru PPKn SMP Negeri 2 Lubuk Pakam menyikapi tuntutan *education* era revolusi 4.0 dalam menyusun perangkat pembelajaran dari sudut pandang konsep Pendidikan?
2. Mengapa perencanaan pembelajaran yang dibutuhkan saat ini harus sesuai dengan perkembangan teknologi dan apa saja yang menjadi tantangan bagi guru PPKn di SMP Negeri 2 Lubuk

Pakam dalam mengikuti tuntutan *education* era revolusi 4.0 saat ini ?

Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam suatu penelitian dilakukan agar penelitian jelas dan terarah. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan bagaimana peran guru PPKn SMP Negeri 2 Lubuk Pakam menyikapi tuntutan *education* era revolusi 4.0 dalam menyusun perangkat pembelajaran dari sudut pandang konsep Pendidikan.
2. Untuk mengetahui seperti apa yang menjadi tantangan bagi guru PPKn dalam mengikuti tuntutan *education* era revolusi 4.0 dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran yang berbasis dengan teknologi saat ini.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui, menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana Kemampuan Guru PPKn Menyusun Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) Dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

2. Untuk mengetahui informasi tentang pemanfaatan *Content Knowledge And Technology Pedagogic* (TPACK) dalam pembelajaran PPKn.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1.6.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) dalam pembelajaran PPKn.

1.6.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, sekolah, dan pemerintah.

A. Bagi Guru

- 1) Diharapkan dapat menjadi rujukan dalam menyusun perangkat Pembelajaran berbasis pendekatan TPACK dalam pembelajaran PPKn.
- 2) Sebagai ilmu untuk pengembangan guru PPKn dalam meningkatkan pembelajaran di bantu dengan ilmu teknologi yang mengikuti perkembangan zaman.

- 3) Mengembangkan suatu sistem belajar yang lebih inovatif juga kreatif dengan menggunakan teknologi yang ada.
- 4) Menambah pengetahuan para guru PPKn terhadap teknologi informasi sehingga membuat siswa tertarik untuk belajar.

B. Bagi Peserta Didik

- 1) Penggunaan teknologi dapat mendukung kualitas pembelajaran.
- 2) Siswa dapat tertarik dan berperan di dalam pembelajaran dapat meningkatkan semangat dan prestasi dari belajar siswa.

C. Bagi Sekolah

- 1) Menciptakan sekolah untuk lebih berinovasi dalam mencari suatu pembelajaran untuk meningkatkan Pendidikan yang ada di sekolah.
- 2) Mendorong sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru dengan dukungan fasilitas pelatihan-pelatihan penggunaan pembelajaran yang berbasis TPACK.

D. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti. Artinya menjadikan penelitian ini menjadi pengalaman yang berbeda secara khusus.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Kemampuan Guru

Berdasarkan analisis bahwa untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis dengan teknologi, ada kemampuan yang harus dimiliki guru yaitu kemampuan dalam mengoperasikan komputer dan memilih software yang sesuai untuk pembelajaran. Hal ini diperlukan agar guru bisa menyusun program pembelajaran dengan membuat materi pelajaran berdasarkan silabus dan rencana pembelajaran, landasan penggunaan media, peran teknologi dalam pembelajaran dan tujuan penggunaan media komputer serta memanfaatkan fasilitas teknologi yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media komputer, ada beberapa kemampuan yang dimiliki guru yaitu memahami perbedaan peran antara guru dan media komputer yang telah digunakan, mengetahui cara melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media komputer, serta peka terhadap perkembangan teknologi dan informasi.

Hal ini diperlukan agar guru mengetahui perannya sebagai fasilitator dan media sebagai stimulus dalam penyampaian materi, melaksanakan proses pembelajaran melalui media komputer dan memanfaatkan LCD proyektor untuk mempresentasikan materi, memutar video dan mengakses internet untuk melakukan *up date* informasi dan mengupload materi pelajaran. Dalam hal ini juga guru diharapkan harus :

- 1) Guru bisa lebih pro aktif, kreatif, dan inovatif dalam menyusun media pembelajaran berbasis teknologi dengan memanfaatkan laptop dan LCD proyektor sebagai media pembantu sehingga tercipta materi pembelajaran yang berkualitas dan efisien.
- 2) Untuk pemanfaatan komputer sebagai media pembelajaran, diharapkan guru bisa memadukan unsur teks, video, gambar, suara, interaktif dan animasi ke dalam satu wadah kemasan yang bisa membuat para siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja.

2.1.1 Analisis Kemampuan Guru Menurut Para Ahli

Analisis menurut Komaruddin adalah aktivitas berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan terpadu. Analisis menurut Wiradi adalah aktivitas yang terdiri atas memilah, mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik di dalam Pendidikan formal. Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional.

Peran pendidik yang kini mengalami pergeseran dari *teacher centered* menuju *student centered* merupakan suatu fenomena yang memiliki makna filosofis terhadap praktek pembelajaran. Oleh karenanya, guru abad sekarang harus mampu meningkatkan profesionalismenya serta senantiasa beradaptasi dengan dinamika perkembangan dunia Pendidikan pada khususnya dan dinamika global pada umumnya.

Kemampuan guru saat ini berkembang sesuai dengan fungsinya, yaitu mendidik untuk mencapai tujuan Pendidikan. Guru merupakan salah satu factor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, maka salah satu upaya efektif di zaman yang serba berubah dewasa ini, guru perlu ditingkatkan mutunya. Peningkatan mutu guru harus berfokus pada dua hal, pertama, peningkatan martabat guru secara sosial budaya dan ekonomi, kedua, peningkatan profesionalisme guru melalui program yang terintegrasi, holistic, sesuai dengan hasil pemetaan mutu guru yang jelas dan penguasaan guru terhadap teknologi informasi dan metode mutakhir.

Disamping itu, guru hendaknya juga memiliki kemampuan dalam memberikan motivasi. Prinsip motivasi agar siswa senang berada dalam lingkungan belajar, sehingga hubungan kondisi psikis kemampuan diri yang membawa kepuasan belajar dan mengacu pada percaya diri untuk menjadi mandiri dan secara bertanggung jawab dalam mengambil keputusannya sendiri.

Sepuluh kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam Upaya peningkatan keberhasilan pembelajaran, yaitu :

- 1) Menguasai bahan yang meliputi :
 - a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
 - b. Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi.
- 2) Mengelola program belajar mengajar yang meliputi :
 - a. Merumuskan tujuan intruksional.
 - b. Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar.
 - c. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat.
 - d. Melaksanakan program belajar mengajar.
 - e. Mengenal kemampuan siswa.
 - f. Merencanakan dan melaksanakan remedial.
- 3) Mengelola kelas, meliputi :
 - a. Mengatur tata ruang kelas.
 - b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.
- 4) Menggunakan media atau sumber belajar yang meliputi :
 - a. Mengenal, memilih, dan menggunakan media.
 - b. Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana.
 - c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar.
 - d. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
 - e. Menggunakan *micro teaching* unit dalam program pengalaman lapangan.

- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- 7) Menilai prestasi siswa untuk Pendidikan dan pengajaran.
- 8) Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, meliputi :
 - a. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan konseling di sekolah.
 - b. Menyelenggarakan program layanan dan bimbingan di sekolah.
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah meliputi:
 - a. Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah.
 - b. Menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil Pendidikan guna keperluan pengajaran.

2.1.2 Pengertian Kemampuan Guru

Keterampilan berasal dari kata "terampil", artinya master juga melatih keterampilan. Kartini Kartono dan Dali Dula, dalam *The Dictionary of Psychology* menjelaskan konsep kemampuan, ungkapan umum yang mengacu pada kemampuan atau potensi untuk mengatur diri sendiri suatu keterampilan atau pemikiran. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kemampuan seorang guru merupakan potensi sekaligus kemampuan yang dapat diwujudkan oleh guru dalam tindakan.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa keterampilan adalah “kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan praktik yang harus dikerahkan dan dibatasi oleh seorang guru atau penutur dalam melaksanakan tugas keprofesiannya”. Sebagai tenaga ahli, guru diharapkan mampu mengimplementasikan kerangka pendidikan umum dan mengenal sekolah negeri, khususnya meningkatkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, terpelajar, pandai, berakal dan bermasyarakat. dan dapat diandalkan.

Menurut Suprayat dan Kunandari kompetensi dapat dinilai dengan melihat seberapa interaktif guru dalam proses pengajaran, yaitu:

1. Guru yang mampu mengawali proses pembelajaran menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga diharapkan siswa tertarik dengan adanya mata pelajaran tersebut.
2. Guru yang mampu melaksanakan proses pembelajaran mengakhiri pelajaran dengan kalimat penutup dengan harapan siswa mengingat apa yang telah dipelajarinya.
3. *Explanatory skills*, kemampuan guru dalam menyajikan materi secara sistematis.
4. Mengetahui cara mengelola kelas, proses guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermanfaat.

5. Kemampuan menjawab pertanyaan, optimalisasi kerja guru berkaitan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang diajukan siswa.
6. Mampu memperkuat tanggapan positif siswa dari guru ketika mereka melakukan sesuatu yang baik atau buruk.
7. Upaya guru agar proses pembelajaran tetap menarik dan mengurangi kebosanan siswa dilakukan secara artistik, misalnya dalam komunikasi nonverbal (ekspresi wajah, suara, semangat dan kontak mata).

2.1.3 Kompetensi Guru

Guru merupakan pendidik atau pemberi informasi terkait pengetahuan pada individu atau kelompok individu. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, disebutkan jika “pendidik ialah suatu tenaga kependidikan yang disebut dengan guru, dosen, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan keahliannya di dalam mengajar”.

Jabatan guru adalah suatu “profesi.” Profesi dapat berarti suatu keahlian tertentu dalam bidang Pendidikan. Guru sebagai pendidik bagi seorang atau sekelompok orang yang menjadi seorang siswa. Guru ialah salah satu tenaga kerja dengan memiliki tanggung jawab yang berat sehingga tidak semua orang dapat melakukannya seperti guru yang ahli di bidangnya. Adapun tiga komponen seorang guru yaitu pendidik, pengajar,

dan pelatih. Selain itu untuk mencapai keberhasilan seorang guru diperlukan adanya indikator kompetensi guru, yaitu :

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik ialah mengerti siswa juga memahami macam-macam prinsip dalam perkembangan kognitif siswa. Menyampaikan pembelajaran, mengelompokkan strategi belajar sesuai dengan karakter siswa, suatu kompetensi yang ingin terlaksana, juga ketersediaan materi, memupuk rencana pembelajaran tergantung pada metodologi yang dipilih, kemudian merancang melakukan evaluasi dari suatu pelajaran, setelah itu di aktualisasi dalam mengembangkan postensi.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian ialah suatu kemampuan yang ada pada diri dengan mnggambarkan adanya kepribadian mantap, berpengalaman, lihai, dan berwibawa.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial ialah kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan siswanya, selain itu mampu menciptakan komunikasi yang baik dengan sesama guru, staf pelatihan, wali atau penjaga gerbang sekolah, dan masyarakat daerah sekitarnya.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi professional adalah kompetensi atau keterampilan terkait penyelesaian tugas Pendidikan, yang mengarah kepada tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas keguruannya dengan baik, penguasaan karakteristik bahan ajar yang luas dan dalam serta yang menguasai struktur dan metode ilmu bidang studi yang diajarkan.

2.2 Perangkat Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran sendiri yaitu sebuah media yang digunakan sebagai pedoman atau petunjuk pada sebuah proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran sendiri memiliki tujuan untuk memenuhi suatu keberhasilan guru dalam pembelajaran. Perangkat adalah sejumlah, bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pencapaian kegiatan yang diinginkan. Dan pembelajaran adalah proses kerja sama antara Guru dan Siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik

melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, atau di luar kelas. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran.

Perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dari uraian tersebut dapatlah dikemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, serangkaian perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan seorang guru dalam menghadapi pembelajaran di kelas,

Jadi perangkat pembelajaran adalah serangkaian media atau sarana yang digunakan dan dipersiapkan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Sedangkan pengembangan perangkat pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang ada.

2.2.2 Karakteristik Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan piranti untuk membantu dan memudahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perangkat pembelajaran diperlukan dalam mengelola

pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa, instrument evaluasi atau tes hasil belajar mematuhi beberapa kriteria:

1. Valid, yaitu sifat benar menurut bahan bukti, logika berpikir, atau kekuatan hukum. Perangkat pembelajaran dikatakan valid jika perangkat tersebut sesuai dengan subjek ilmu dan semua komponen dalam perangkat tersebut saling berkaitan.
2. Praktis, yaitu jika perangkat tersebut digunakan dengan mudah bagi dosen dan mahasiswa sesuai dengan keinginan pengembang perangkat. Nilai praktis ini berkaitan dengan mudah atau tidaknya perangkat tersebut diimplementasikan.
3. Efektif, yaitu mahasiswa memberi respon yang baik (positif) terhadap program pembelajaran dan pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diinginkan pengembang dan hasil belajar mahasiswa (berpikir kritis) meningkat.

2.2.3 Elemen Kunci Perencanaan Pembelajaran

Di dalam perencanaan pembelajaran akan terdapat elemen-elemen yang menunjang keberhasilannya di dalam proses pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bahan Ajar

Di dalam *National Center for Vocational Education Research/ National Center for Competency Based Training* pengertian bahan ajar adalah sebagai berikut :

- a. Bahan Ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru/infrastruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud berupa bahan tertulis atau bahan tidak tertulis.
- b. Bahan Ajar merupakan informasi, alat atau teks yang diperlukan oleh guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.
- c. Bahan Ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Berdasarkan kutipan di atas dapat di pahami bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

2. Metode dan Media

Media merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Ada tiga tingkatan utama modus belajar yaitu :

- a. Pengalaman langsung (*Enactive*)
- b. Pengalaman Piktorial/gambaran (*Iconic*)
- c. Pengalaman abstrak (*Symbolic*)

Belajar melalui pengalaman langsung (*enactive*) merupakan proses belajar yang paling baik. Namun, tidak semua hal dapat dilakukan secara langsung. Oleh sebab itu, untuk memakai proses pengalaman belajar secara langsung diperlukan sebuah media pembelajaran.

3. Evaluasi

Pada hakikatnya evaluasi adalah sebuah proses. Oleh karena itu pelaksanaan evaluasi pembelajaran meliputi beberapa tahap. Secara umum tahapan evaluasi pembelajaran terdiri atas 4 tahap yaitu :

- a. Tahap persiapan
- b. Tahap pelaksanaan
- c. Tahap pengolahan hasil
- d. Tahap tindak lanjut

Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan melalui tes maupun non tes. Berdasarkan pelaksanaannya, tes yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran adalah tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik/perbuatan. Proses evaluasi atau penilaian non tes dapat diperoleh melalui berbagai teknik, yaitu penilaian performansi, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

4. Anak Didik/ Siswa

Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa

depan. Dari pengertian beberapa ahli, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

5. Guru

Pesan guru yang pertama sebagai pengajar, salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang mampu memiliki karakter, keterampilan, dan intelektual yang baik. Kedua sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.

2.2.4 Manfaat dan Pentingnya Perencanaan Pembelajaran

Banyak manfaat yang diperoleh dari perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu :

- a. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan,

- c. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur peserta didik.
- d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
- e. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- f. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

Perencanaan juga memiliki arti penting sebagai berikut :

- a. Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pembangunan.
- b. Dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan (*fore-casting*) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui.
- c. Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara terbaik (*the best alternatif*) atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik (*the best combination*).
- d. Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas.
- e. Dengan adanya rencana, maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja usaha atau organisasi, termasuk Pendidikan.

2.3 Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK)

2.3.1 Pengertian TPACK

TPACK atau *Technological Pedagogical And Content Knowledge* merupakan suatu kerangka kerja untuk memahami dan menggambarkan jenis pengetahuan yang dibutuhkan oleh seorang guru, untuk mengefektifkan praktek pedagogik dan pemahaman konsep dengan mengintegrasikan sebuah teknologi di lingkungan pembelajarannya. TPACK adalah suatu kerangka kerja yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* diperkenalkan pertama kali oleh Lee Shulman pada tahun 1986 dan suatu kelompok peneliti yang berkolaborasi dalam proyek *Knowledge Growth in Teaching (KGT)*. Fokus dalam proyek ini adalah mempelajari pandangan yang luas tentang model untuk memahami pengajaran atau pembelajaran. Proyek KGT mempelajari tentang cara guru yang baru mempelajari pemahaman baru yang berhubungan dengan cara mengajar mereka. Maka hasil penelitian KGT menyatakan bahwa *Pedagogical Content Knowledge* bermakna pengetahuan dari 3 pengetahuan yang berdasar dari dalam praktek guru yakni, *subject matter knowledge, pedagogical knowledge, and knowledge of content*. Dalam hal ini *subject matter knowledge* dan *knowledge of content* sejalan dengan *content knowledge*. *Pedagogical content knowledge (PCK)* juga terdiri atas beberapa komponen yang saling berhubungan.

Berdasarkan yang dinyatakan bahwa *pedagogical content knowledge (PCK)* merupakan irisan dari *content knowledge (CK)* Dan *pedagogical*

knowledge (PK). Dari keempat kompetensi tersebut, beberapa kesamaan dengan muatan *pedagogical knowledge* dan *content knowledge*.

Shulman dalam jurnalnya berpendapat bahwa mempersiapkan guru atau calon guru dengan keterampilan pedagogis umum dan pengetahuan materi pelajaran secara terpisah kurang memadai. Sebagai gantinya adalah diperlukan landasan pengajaran yang berada pada persinggungan antara konten materi pelajaran dan pedagogi. Pengembangan TPACK dari PCK oleh guru sangat penting untuk dilakukan, agar pengajaran dengan integrasi teknologi menjadi lebih efektif.

Konsep dasar hadirnya TPACK sebagai berikut: TPACK diperkenalkan pertama kali oleh Mishra dan Koehler pada tahun 2006. Mereka mendiskusikan TPACK sebagai kerangka kerja guru/pendesain dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Pembelajaran didasarkan pada model *Pedagogy Content Knowledge (PCK)* yang dipelopori oleh Shulman. Kini teknologi sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia, Kehadirannya telah membawa kemudahan di berbagai aspek kehidupan, salah satunya aspek Pendidikan. Oleh sebab itu, penting kiranya seorang pendidik fokus mengembangkan kerangka berpikir yang berbasis teknologi (TPACK).

Maka integrasi antara teknologi dan ilmu pengetahuan diharapkan mampu membawa perubahan di dunia Pendidikan. Mengapa TPACK penting diterapkan dalam pembelajaran? Hal itu karena pendekatan ini diharapkan mampu memberikan arahan baru bagi pendidik tentang

bagaimana menerapkan teknologi di dalam pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien. Maka dapat disimpulkan *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) ini merupakan pembelajaran yang menggunakan penerapan gabungan sistem Pendidikan yang mengedepankan teknologi dan aplikasi (konten) tertentu dalam pembelajaran.

2.3.2 Konsep Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK)

TPACK adalah kerangka kerja bagi guru dalam memadukan teknologi dalam pembelajaran. Konsep TPACK dalam pembelajaran didasarkan pada *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). Terdapat tiga komponen pengetahuan penting yang harus dimiliki sebagai guru yaitu penguasaan materi bidang studi sesuai dengan kualifikasi dan kompetensinya yang termasuk dalam kurikulum, teknologi dan padagogi. Dalam hal ini berarti bahwa sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad 21 dimana penguasaan teknologi sebagai syarat untuk guru sendiri dalam membantu siswa memahami materi dan menjadi daya Tarik tersendiri dalam proses pembelajaran.

Sehingga dari komponen-komponen tersebut memiliki kemampuan untuk meningkatkan pembelajaran yang aktif dan berfokus pada siswa. Dapat diartikan bahwa pembelajaran yang semula hanya berpusat pada guru akan beralih pada siswa. Konteks yang dibutuhkan bagi guru adalah pengetahuan efektivitas integrasi pembelajaran TPACK yang memadukan antara teknologi, isi pembelajaran serta strategi pedagogi yang berkaitan

satu sama lain sehingga mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan berbasis teknologi.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa TPACK merupakan dasar pengajaran yang efektif dengan menggunakan teknologi yang membutuhkan sebuah pemahaman tentang representasi konsep dalam menggunakan teknologi, teknik pengajaran yang menggunakan teknologi untuk mengajarkan materi, pengetahuan yang dapat membantu peserta didik dalam membangun pengetahuan yang ada.

2.3.3 Komponen Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK)

TPACK (Technological Pedagogical And Content Knowledge) adalah bentuk pengetahuan yang dibutuhkan oleh seorang guru berupa interaksi antara konten, pedagogic, dan teknologi yang kemudian diterapkan sesuai dengan konteks sehingga proses pembelajaran mencapai hasil yang maksimal. *TPACK* memberikan suatu pemahaman bagi guru bagaimana suatu teknologi dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk mengembangkan metode atau cara yang baru, dan menciptakan suatu pengajaran yang efektif. Berikut ini terdapat tujuh komponen dari *Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK)* yaitu :

1) *Content Knowledge (CK)*

Content Knowledge (CK) yaitu penguasaan bidang studi atau materi pembelajaran. Hal ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam penguasaan konten atau kompetensi profesionalitas,

yang dimaksud dengan konten disini adalah tentang konsep, teori, ide, kerangka organisasi, metode pembuktian dan pembuktian, serta praktik yang menuju pengembangan pengetahuan di dalam disiplin ilmu. Dalam hal ini yang pertama, guru harus memahami materi yang akan diajarkan termasuk fakta-fakta, konsep, teori dan prosedur pada materi pelajaran yang akan diajarkan. Kedua, guru harus menguasai dan mempelajari materi agar dapat menjelaskan dan menyampaikan materi secara jelas, logis serta dapat menjawab pertanyaan dan memberikan contoh yang relevan dan menggunakan sumber belajar sesuai dengan materi yang diajarkan.

2) *Pedagogical Knowledge (PK)*

Pedagogical Knowledge (PK) yaitu pengetahuan tentang proses dan strategi pembelajaran. Hal ini erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam penguasaan pedagogis atau kompetensi *pedagogic*. *Pedagogical knowledge* juga berkaitan dengan teori dan praktik dalam perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran peserta didik. Pemahaman guru yang berkaitan dengan *pedagogic* meliputi pengetahuan tentang karakter peserta didik, pengelolaan kelas, dan proses penilaian hasil belajar, hal tersebut mencakup cara dan seni dalam mendidik atau mengajar, yang dimana bertujuan untuk membangun keterampilan peserta didik berupa pemahaman pembelajaran, bagaimana peserta didik

belajar di dalam kelas, perencanaan pembelajaran dan penilaian terhadap kemajuan belajar peserta didik.

3) *Technological Knowledge (TK)*

Technological Knowledge (TK) adalah pengetahuan bagaimana menggunakan teknologi digital. Dalam hal ini, guru harus memiliki kemampuan *up to date* mengenai pengetahuan dan penggunaan digital. Pemahaman tersebut bertujuan untuk memanfaatkan teknologi informasi yang semakin hari semakin berkembang pesat. Pemahaman guru yang berkaitan dengan *Technological Knowledge* ini yaitu bagaimana guru menggunakan software dan hardware komputer, proyektor, dan teknologi lainnya yang berkaitan dengan Pendidikan, mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, mencari referensi, dan sumber belajar.

4) *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*

Pedagogical Content Knowledge (PCK) adalah pengetahuan yang mengacu pada pengetahuan konten yang berhubungan dengan proses pembelajaran. *Pedagogical Content Knowledge* mengacu pada konsep pengetahuan pedagogis guru dalam menerapkan pembelajaran terhadap konten tertentu, sehingga pembelajaran menjadi efektif. Gabungan ini melahirkan ide-ide pokok untuk mempresentasikan pembelajaran dengan baik dan benar tetapi tidak terlepas dari kurikulum, pembelajaran,

pengajaran, dan penilaian. *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* dapat diterapkan guru dengan melakukan refleksi setelah mengajar, wawancara atau dialog dengan peserta didik, diskusi dengan guru lain, dan melakukan kegiatan yang mendukung seperti seminar, penelitian tindakan kelas, kursus, masuk organisasi profesi, menulis di jurnal dan media masa.

5) *Technological Content Knowledge (TCK)*

Technological Content Knowledge (TCK) yaitu pengetahuan tentang bagaimana materi pembelajaran dapat di akses, diatur, dan direpresentasikan menggunakan teknologi. Dengan kata lain, pengetahuan tentang teknologi digital dan pengetahuan bidang studi atau materi pembelajaran. Pengajar dalam konteks ini harus menguasai lebih dari satu materi dan juga perlu memahami teknologi yang spesifik dan tepat untuk diterapkan pada bahan ajar, sehingga jika diterapkan teknologi tersebut akan mudah di pahami oleh peserta didik. Guru yang memiliki pengetahuan teknologi yang baik akan berdampak pada kemampuan menyampaikan materi dengan baik sehingga materi yang disampaikan akan mudah di pahami. Dengan memahami *Technological Content Knowledge* guru akan mampu dan dapat menentukan media teknologi mana yang tepat untuk menyampaikan materi yang diajarkan.

6) *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)*

Technological Pedagogical Knowledge (TPK) bertujuan untuk memahami teknologi apa yang tepat untuk mencapai pedagogik, serta memungkinkan guru untuk memilih peralatan apa yang paling tepat berdasarkan kelayakannya untuk mencapai tujuan pedagogik. Sebagai contoh yang disebabkan atas perkembangan lingkungan dan kebutuhan pada masyarakat menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran.

7) *Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK)*

Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) yaitu pengetahuan tentang teknologi digital, pengetahuan tentang proses dan strategi pembelajaran, serta pengetahuan tentang bidang studi atau materi pembelajaran. TPACK adalah pengetahuan yang kompleks yang saling mempengaruhi di antara tiga komponen dasar (CK, PK, TK) Ketika guru mengajar di dalam proses pembelajaran, konten yang digunakan sesuai dengan metode pedagogik dan teknologi. Pengetahuan ini sangat dibutuhkan guru untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pelajaran materi guna menghasilkan pembelajaran yang efektif, efisien dan maksimal.

2.4 Pembelajaran PPKn

2.4.1 Pengertian Pembelajaran PPKn

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran pokok sekolah yang bertujuan untuk

mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan sosial, mengembangkan tanggung jawab sebagai warga negara, serta mengembangkan anak didik berpartisipasi sebagai warga negara supaya menjadi warga negara yang baik.

Metode pembelajaran yang dipilih dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, karakteristik materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, situasi dan lingkungan belajar siswa, tingkat perkembangan dan kemampuan belajar siswa, waktu yang tersedia dan kebutuhan siswa itu sendiri. Proses pembelajaran yang tepat melibatkan tiga kelompok utama yaitu : Guru, siswa, dan materi pelajaran. Interaksi antara ketiga unsur itu memerlukan sarana dan prasarana, seperti metode, media dan lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pasal 37 disebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dalam kurikulum Pendidikan dasar dan menengah di Indonesia, dan untuk itu dikembangkan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diharapkan dapat menjadi wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhineka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Secara *imperative* kedudukan dan fungsi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam konteks sistem Pendidikan dan kurikulum secara nasional sudah di dukung dengan regulasi yang sangat lengkap. Berdasarkan hal tersebut maka Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki karakteristik sebagai berikut

- 1) Nama mata pelajaran yang semula Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) telah diubah menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).
- 2) Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berfungsi sebagai mata pelajaran yang memiliki nilai pengokohan kebangsaan dan penggerak Pendidikan karakter yang bersumberkan nilai dan moral Pancasila.
- 3) Mengembangkan dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara holistik/utuh dalam rangka peningkatan kualitas belajar dan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik sebagai warga negara yang cerdas dan baik secara utuh dalam proses otentik, dalam bingkai integrasi, kompetensi inti (sikap, pengetahuan, keterampilan).
- 4) Mengembangkan dan menerapkan berbagai model penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar PPKn menggunakan penilaian otentik (*authentic assessment*) penilaian otentik harus mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik,

baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian otentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi dalam pengaturan yang lebih otentik.

2.4.2 Hakikat Pembelajaran PPKn

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam hal ini, dinyatakan bahwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran adalah siswa (peserta didik), guru, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pusat perhatian pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada siswa, akan tetapi siswa, guru, dan lingkungan belajar (*learning environments*) harus menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran. Sehingga akan terbentuk suatu interaksi yang komunikatif antara guru dan siswa. Interaksi yang dimaksud di dalam suatu pembelajaran adalah “interaksi edukatif.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 unsur penting dalam pembelajaran, yaitu : tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa dan guru. Semua unsur atau komponen tersebut saling berkaitan, saling mempengaruhi, dan semuanya berfungsi dengan berorientasi kepada tujuan. Dari kutipan tersebut, menyatakan bahwa yang mempengaruhi pembelajaran tidak hanya unsur manusiawi (siswa dan guru), akan tetapi hal-hal lain yang berada di sekitar pun akan mempengaruhi (material,

fasilitas, perlengkapan dan prosedur). Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, maka pembelajaran yang dilaksanakan haruslah pembelajaran yang bermutu dan ideal.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat. Hakikat dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai program Pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku di dalam kehidupan sehari-hari.

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2.5 Kerangka Berpikir

Keberhasilan Pendidikan tidak bisa lepas dari kata pembelajaran. Sementara itu pembelajaran merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari yang namanya proses belajar. Dalam setiap kegiatan pembelajaran pasti ada proses belajar di dalamnya. Proses belajar inilah yang menuntut seseorang

untuk menjadi terbaik, berprestasi, dan dikenal oleh banyak orang, baik nasional maupun internasional. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang dijalankan dan berhubungan satu sama lain. Proses tersebut dimulai dari perencanaan pembelajaran, yang dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran dan diakhiri dengan adanya evaluasi. Maka dari itu guna memberikan Pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik di zaman informasi ini menuntut guru senantiasa mengikuti perkembangan teknologi. Hal ini sangat penting bagi para guru untuk memiliki keterampilan teknologi yang dibutuhkan agar dapat memanfaatkan kekuatan teknologi yang terkait untuk pengajaran yang lebih efektif. Dan perlu nya menyadari tentang berbagai kemungkinan efek samping negatif yang menandai setiap inovasi.

Penggunaan teknologi yang tepat tidak hanya memacu pada kreativitas, memperluas kebebasan, dan memungkinkan fleksibilitas bagi guru dan peserta didik, tetapi yang lebih penting lagi adalah merubah beberapa dimensi proses belajar mengajar. Untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam memperbaiki mutu pembelajaran, ada tiga hal yang harus diwujudkan yaitu : (1) peserta didik dan guru harus memiliki akses kepada teknologi digital dan internet dalam kelas, sekolah, dan lembaga Pendidikan guru, (2) guru harus memiliki cara mengajar yang efektif dan efisien untuk dapat menyampaikan materi dengan teknologi, (3) guru harus memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-

sumber digital untuk membantu peserta didik agar mencapai standar akademik.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, implementasi TPACK merupakan salah satu bagian terpenting dimana materi-materi pembelajaran yang di dapat di kelas dapat diaplikasikan secara langsung oleh peserta didik sehingga memudahkan bagi mereka untuk memahami materi tersebut. Untuk itu perlu diadakan evaluasi secara kontiniu guna memastikan semua bagian dalam implementasi TPACK dapat terpenuhi. Demikian hal nya dengan guru-guru di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam yang menjadi objek penelitian, disini peneliti akan melakukan evaluasi kinerja mengajar guru PPKn dalam mengimplementasikan TPACK dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, Hasil kerja atau kinerja mengajar guru PPKn perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan kinerja mengajar guru tersebut.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang diterapkan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian dasar yang meneliti situasi seperti yang terjadi saat ini yang melibatkan identifikasi beberapa aspek dari suatu fenomena tertentu berdasarkan pada pengamatan atau eksplorasi antara dua atau lebih fenomena. Metode deskriptif menjelaskan penggambaran suatu fenomena beserta karakteristiknya, penelitian ini lebih mementingkan apa dari pada bagaimana suatu fenomena terjadi sehingga alat observasi dan *survey* sering kali digunakan dalam mengumpulkan data. Metode deskriptif tersebut diterapkan untuk melihat pemetaan kemampuan dan perkembangan *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) guru PPKn di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam tersebut sebagai representasi dan gambaran yang dapat merespon tuntutan keterampilan abad 21 pada pembelajaran, sehingga dengan penggunaan metode tersebut peneliti dapat mendeskripsikan kemampuan *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) setiap partisipan penelitian yang diteliti.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Lubuk Pakam, yang lokasinya berada di Jl. Galang, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sedangkan yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah Guru PPKn siswa kelas VIII. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di lokasi ini karena adanya

beberapa saran dari teman yang sudah berpengalaman mengajar di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam ini yang bisa dijadikan tempat penelitian untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan Guru-Guru PPKn di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam ini mengembangkan kemampuannya dalam melakukan pembelajaran yang berbasis pada penggunaan teknologi dengan melalui pendekatan *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) tersebut.

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Apr 23	Mei 23	Juni 23	Agustus 23	September 23
1.	Pengajuan Judul					
2.	Penulisan Proposal					
3.	Pengumpulan Data					
4.	Pengolahan Data					

3.3 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah dari konstruk TPACK berupa pengetahuan teknologi (TK), pengetahuan pedagogis (CK), pengetahuan pedagogis (PK), isi pedagogis pengetahuan (PCK), pedagogis teknologi pengetahuan (TPK), teknologi pengetahuan konten (TCK), dan teknologi pedagogis konten pengetahuan (TPACK) serta variabel terikat pada penelitian ini adalah Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable terikat. Variabel terikat adalah segala sesuatu yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam percobaan dan apa yang dipengaruhi selama percobaan berlangsung, sehingga

keberadaannya sendiri merespons variabel bebas lantaran karena “tergantung” pada variabel independen.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 yang berada di daerah Lubuk Pakam Deli Serdang. Berdasarkan judul penelitian yaitu Analisis Kemampuan Guru PPKn Menyusun Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) Dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. Dalam penelitian ini terdapat tiga variable eksogen dan empat variabel endogen sebagai berikut :

1. Variabel Eksogen

Variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu *Technological Knowledge, Pedagogical Knowledge, dan Content Knowledge*.

2. Variabel Endogen

Variabel endogen dalam penelitian ini adalah variabel *Technological Pedagogical Knowledge, Pedagogical Content Knowledge, Technological Content Knowledge, dan Technological Pedagogical Content Knowledge*.

Sumber : http://repository.upi.edu/34929/6/T_PEKO_1503140_chapter3.pdf

3.3.2 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional penelitian adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa pengertian operasional dalam penelitian ini antara lain yaitu :

- 1) Kemampuan guru untuk dapat menggunakan, mengajarkan, dan mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran.
- 2) Kemampuan guru untuk dapat memiliki pengetahuan dan strategi pengembangan pembelajaran.
- 3) Kemampuan guru untuk dapat merencanakan, melaksanakan, membimbing dan mengidentifikasi pembelajaran.
- 4) Kemampuan guru untuk dapat menggunakan dan menyesuaikan penggunaan teknologi untuk diterapkan dalam pendekatan pembelajaran yang berbeda.
- 5) Kemampuan guru untuk dapat menggunakan teknologi tepat guna dan dapat memilih materi sesuai kompetensi dasar dalam pembelajaran berbasis teknologi.
- 6) Kemampuan guru untuk dapat merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan salah satu elemen penting di dalam sebuah penelitian, karena keberadaan dari populasi akan menentukan validitas data yang akan di peroleh dari hasil suatu penelitian. Dalam hal ini, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang ada di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

3.4.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel total. Sampel total adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlahnya sama dengan populasi. Alasan peneliti menggunakan sampel total adalah karena jumlah populasi kurang dari 100 yaitu yang berjumlah 3 guru PPKn kelas VIII sebagai subjek sampel penelitian, maka seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan menggunakan petunjuk wawancara (*interviewer guide*), berisi tentang pokok-pokok pertanyaan yang telah direncanakan dan dianggap penting.

Maka wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dengan menggunakan wawancara semi terstruktur diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan yang diharapkan dari responden. Maka dari itu,

dalam wawancara semi terstruktur ini diperlukan adanya pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan terkait. Namun, nantinya pertanyaan juga bisa dikembangkan ketika berada di lapangan. Sehingga dengan demikian akan diperoleh data yang lengkap untuk menganalisis permasalahan yang diteliti.

Dalam hal ini, narasumber yang akan di wawancarai adalah Guru PPKn siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. Wawancara ini diharapkan memberikan data yang mendalam mengenai Analisis Kemampuan Guru Menyusun Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) Dalam Pembelajaran PPKn.

3.5.2 Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi terbentang mulai dari kegiatan pengumpulan data yang formal hingga yang tidak formal, observasi menambah konteks maupun fenomena yang akan diteliti.

Observasi ini mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui, menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran berbasis pendekatan TPACK dalam pembelajaran PPKn siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam yang kemudian data yang diperoleh, dicatat dan dihubungkan secara sistematis dan di cek ketelitiannya. Peneliti juga akan melakukan pengamatan langsung pada pembelajaran yang dilakukan dengan terjun secara langsung ke lapangan.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Tujuan dari dokumentasi adalah untuk mengumpulkan data-data yang diterangkan dalam wawancara. Studi dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data

pendukung yang di tandai berupa segala catatan tertulis maupun gambar-gambar yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.6 Uji Keabsahan Data Kualitatif

3.6.1 Teknis Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Sebagaimana pada umumnya analisis data secara kualitatif dilakukan dengan tahap-tahap yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian ditulis ulang dan dipaparkan apa adanya sesuai dengan lapangan. Analisis data ini, peneliti menggunakan analisis data milik Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data nya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data: *reduction, data display, conclusion, and drawing/verification*. Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian seperti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melakukan strategi pengumpulan data yang di pandang tepat untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

3.6.2 Reduksi Data

Dalam tahap ini, peneliti menggolongkan data berdasarkan kebutuhan siswa, guru, maupun materi. Lalu mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi untuk memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Reduksi data juga dilakukan dengan dokumen seperti pengamatan keterampilan guru dalam persiapan atau perencanaan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kemudian data dikumpulkan selama proses

implementasi pembelajaran, dan data pengamatan di dokumentasikan dan dilakukan rekapitulasi siswa dan guru setelah pembelajaran.

3.6.3 Penyajian Data

Dalam tahap ini, peneliti menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan dan hubungan antar kategori rendah, cukup, baik, dan sangat baik. Penyajian data merupakan proses penyusunan dalam suatu bentuk yang sistematis, menjadi sederhana dan selektif, serta dapat di pahami maknanya.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan tahap penarikan data yang dilakukan secara terus menerus baik selama penyajian dan pengumpulan data penelitian. Penarikan kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Artinya kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.